

**PENINGKATAN MINAT KETERAMPILAN MENULIS TEKS  
PUISI MENGGUNAKAN MEDIA PADLET PADA KELAS X-11  
SMA NEGERI 9 SEMARANG**

**Novalina Safitri<sup>1</sup>, Arga Dian Permana<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No. 24 Semarang Timur, 50232

<sup>2</sup>Guru Bahasa Indonesia, SMA Negeri 9 Semarang, Jl. Cemara Raya Padangsari Banyumanik Kota Semarang, 50267

E-mail: [novalinasafitri@gmail.com](mailto:novalinasafitri@gmail.com) [arga.smalan@mail.com](mailto:arga.smalan@mail.com)

**ABSTRAK**

Di era digital ini, penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan semakin meluas. Pendidik mulai mengenalkan teknologi dalam proses pembelajaran ke peserta didik agar mereka mengetahui perkembangan zaman sekarang. Perkembangan teknologi digital yang semakin canggih ini juga menciptakan laman-laman yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Bentuk media pembelajaran yang terhubung dengan teknologi ialah padlet. Padlet adalah sebuah aplikasi daring gratis yang dapat diibaratkan sebagai papan tulis daring. Selain itu, padlet dapat dimanfaatkan baik oleh peserta didik maupun guru untuk berbagi catatan pada satu halaman yang sama. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemanfaatan media yang berbasis teknologi ke dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Padlet terhadap hasil belajar dan minat menulis puisi siswa kelas X-11 SMA Negeri 9 Semarang. Metode penelitian yang digunakan sesuai dengan metode penelitian kelas ada umumnya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X-11 SMA Negeri 9 Seamarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dan minat menulis puisi siswa yang signifikan setelah menggunakan media Padlet. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai KKM yang mencapai 100% pada siklus II dan peningkatan minat menulis puisi dari 28,57% menjadi 80%. Peningkatan ini disebabkan oleh fitur-fitur menarik yang terdapat pada Padlet yang mampu meningkatkan kreatifitas siswa dalam menulis puisi.

**Kata Kunci:** Padlet, Menulis Puisi, Hasil Belajar, Minat Menulis, SMA Negeri 9 Semarang

**ABSTRACT**

*In this digital era, the use of technology in education is increasingly widespread. Educators are starting to introduce technology in the learning process to students so that they are aware of current developments. The development of increasingly sophisticated digital technology has also created pages that can be used as learning media. A form of learning media that is connected to technology is padlet. Padlet is a free online application that can be compared to an online whiteboard. Apart from that, Padlet can be used by both students and teachers to share notes on the same page. This research is motivated by the lack of use of technology-based media in teaching and learning activities in schools. This classroom action research aims to determine the effect of using Padlet media on learning outcomes and interest in writing poetry in class X-11 of SMA Negeri 9 Semarang. The research method used is in accordance with general classroom research methods. Data collection techniques use test and non-test techniques. The subjects of this research were students in class X-11 of SMA Negeri 9 Seamarang. The research results showed that there was a significant increase in students' learning outcomes and interest in writing poetry after using Padlet media. This is proven by the increase in the KKM score which reached 100% in cycle II and the increase in interest in writing poetry from 28.57% to 80%. This increase is caused by the interesting features found in Padlet which are able to increase students' creativity in writing poetry.*

**Keywords:** Padlet, Writing Poetry, Learning Results, Interest in Writing, SMA Negeri 9 Semarang

## PENDAHULUAN

Tarigan (2008:1) mengatakan dalam pembelajaran bahasa terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai peserta didik. Empat aspek keterampilan berbahasa itu adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan. Menulis merupakan suatu proses untuk melahirkan pikiran atau perasaan dari penulis. Menulis tidak bisa didapatkan secara alamiah, tetapi melalui proses belajar dan berlatih. Menulis bisa digunakan untuk mengkomunikasikan ataupun mempengaruhi (Morsey dalam Tarigan, 1994:4). Menulis membutuhkan pengetahuan bahkan melibatkan perasaan penulis untuk menghasilkan tulisan yang baik, selain itu dalam menulis juga diperlukan pemilihan kata atau diksi yang baik agar pembaca bisa menikmati tulisan tersebut. Oleh karena itu, menulis sering dianggap lebih sulit dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya.

Pembelajaran di SMA bersifat apresiatif tidak hanya bersifat akademik yang menekankan pengetahuan dan sejarah sastra (Akhmadi, 1990:20). Pembelajaran yang bersifat akademik akan cenderung menjadi beban yang membosankan peserta didik. Khalik (1991:21) mengatakan pembelajaran sastra bersifat apresiatif yaitu menekankan pemberian kesempatan dan mendorong peserta didik untuk membaca atau menghargai karya-karya sastra anak yang unggul. Pembelajaran sastra salah satunya ada dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran sastra masih memerlukan cara yang lebih bevariatif untuk menarik peserta didik dalam belajar sastra padahal dalam pembelajaran sastra banyak memberikan peluang kepada peserta didik untuk memperdalam pengalaman batin mereka.

Dalam Kurikulum Merdeka (Kumer), salah satu kompetensi yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran sastra yaitu kompetensi menulis. Target pencapaian kompetensi keterampilan menulis terdapat dalam standar kompetensi menulis peserta didik kelas X SMA pada kurikulum merdeka. Dalam hal ini, pencapaian yang dimaksud adalah peserta didik mampu mengungkapkan pengalaman sendiri maupun orang lain dalam menulis sebuah puisi.

Pradopo (2010:7) menjelaskan bahwa puisi merupakan ekspresi pemikiran penulis yang dapat membangkitkan perasaan, yang dapat merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan hal penting yang perlu direkam dan diekspresikan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh rima, irama, ritme, serta penyusunan larik dan bait. Puisi juga merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digunakan dalam wujud yang paling berkesan.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan peserta didik di SMA N 9 Semarang terlihat bahwa keterampilan menulis puisi memerlukan perbaikan. Hal ini terlihat dari minat peserta didik yang masih kurang dalam menulis puisi. Salah satu hal yang bisa diubah untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi adalah dengan memanfaatkan media yang menarik. Selama ini proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran menulis puisi masih dengan cara konvensional, yaitu setelah guru menjelaskan materi peserta didik diminta membuat puisi di kertas lalu dikumpulkan. Seharusnya di zaman modern ini guru dapat memanfaatkan media yang menarik agar minat menulis peserta didik semakin meningkat. Apalagi menulis puisi membutuhkan konsentrasi yang tinggi dan pemilihan diksi yang menarik. Hal yang dapat diperbaiki yaitu dengan memanfaatkan media yang bisa menarik peserta didik untuk mereka bisa berekspresi dalam menulis puisi.

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan dalam pembelajaran (Maun, 2005:22). Sebagai pendidik media pembelajaran dapat membantu menjelaskan konsep dan memotivasi siswa dalam belajar, sehingga media sangat membantu pendidik dalam menyelesaikan tugas berdasarkan kompetensi yang telah ditetapkan, hal tersebut diungkapkan oleh Karo-karo dan Rohani (2018). Adanya media pembelajaran diharapkan dapat memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan, media pembelajaran ialah suatu perangkat atau objek yang dapat dipakai sebagai sarana untuk

mengajar atau menyampaikan informasi dari pengajar kepada penerima informasi, dan sebaliknya.

Istilah "media baru" sering digunakan untuk merujuk kepada aplikasi-aplikasi dalam era Web 2.0. (Gafar dalam Fitriani, 2021). Aplikasi Web 2.0 ini dapat diintegrasikan sebagai sumber belajar yang sering digunakan untuk meningkatkan pembelajaran siswa yang berbasis teknologi atau identik juga dengan konten digital. Contoh pengintegrasian aplikasi web yang digunakan untuk media pembelajaran adalah padlet.

Padlet merupakan aplikasi online gratis yang dianggap sebagai papan tulis online. Selain itu, padlet dipergunakan oleh guru dan siswa untuk mengirim catatan di halaman yang sama. Dalam media padlet dapat berisi teks, grafis, animasi, video, dan juga tautan. Segala faktor tersebut dapat mendukung peserta didik dalam pemahaman materi, mengingatnya, dan merangsang perkembangan ide-ide baru. Sebagian besar peserta didik saat ini lebih cenderung memilih internet melalui komputer atau ponsel cerdas untuk pencarian informasi, karena hal ini memungkinkan mereka untuk menemukan informasi yang diinginkan dengan cepat (Maswan dalam Apriliana, 2022).

Padlet ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat peserta didik dalam menulis puisi. Dalam padlet terdapat fitur-fitur yang bisa mearik perhatian peserta didik. Contohnya guru menyediakan satu ruang untuk peserta didik menulis. Selanjutnya peserta didik bisa menambahkan kolom sendiri untuk hasil tulisannya, mereka juga dapat merubah warna kolom sesuai dengan keinginan mereka sendiri. Pendidik juga dapat menambahkan komentar atas pekerjaan peserta didik. Jadi jika mereka mendapatkan komentar bisa mereka perbaiki tulisannya lagi sehingga bisa menjadi puisi yang lebih baik. Fitur seperti ini sangat membantu peserta didik dalam mengkreasikan tulisannya. Cara ini juga merupakan perubahan dari proses pembelajaran yang konvensional menjadi pembelajaran yang lebih modern sesuai perkembangan zaman.

Hasil puisi peserta didik itu nantinya juga akan dilakukan display product sebagai bentuk apresiasi dari pendidik ke hasil karya peserta didik. Puisi yang telah ditulis di padlet akan di cetak menjadi poster puisi yang sudah dibentuk sesua tipografi yang telah mereka tentukan. Display product ini dilakukan di mading siswa dan siswa lain juga dapat menikmati hasil karya yang telah dipasang dalam madding tersebut.

Melalui observasi di kelas X-11 siswanya masih memiliki minat yang rendah dalam menulis puisi salah satu alasannya adalah karena cara yang mereka gunakan untuk menulis puisi masih monoton. Oleh karena itu diperlukan pembelajaran yang baru untuk meningkatkan minat keterampilan menulis puisi yang dapat diterapkan dengan pemanfaatan media yang sesuai dengan perkembangan zamannya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tindakan kelas peningkatan minat keterampilan menulis teks puisi menggunakan media padlet pada kelas X-11 SMA Negeri 9 Semarang perlu dilakukan, dengan adanya penelitian semacam ini akan membantu proses mereka dalam menulis puisi. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga kan mengenalkan mengenai cara apresiasi puisi melalui *display product*. Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan minat keterampilan menulis teks puisi pada kelas X-11 SMA Negeri 9 Semarang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, "bagaimana meningkatkan minat keterampilan menulis teks puisi menggunakan media padlet pada kelas X-11 SMA N 9 Semarang?". Sedangkan tujuannya adalah untuk meningkatkan minat keterampilan menulis teks puisi menggunakan media padlet pada kelas X-11 SMA N 9 Semarang.

Beberapa penelitian sebelumnya yang hampir sama dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. Penelitian oleh Qulub dan Renhoat (2020) penelitian ini dipicu oleh tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran menulis, terutama dalam konteks pembelajaran teks deskripsi di kelas VII SMP. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif pada siswa dengan memanfaatkan media padlet, karena padlet dianggap sebagai aplikasi online gratis yang cocok sebagai alat bantu menulis online. Dengan media ini juga pendidik dapat megenalkan media yang menarik dan kreatif sehingga dapat memotivasi anak dalam belajar.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Fitriani (2020), hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa penerapan aplikasi padlet dalam pembelajaran membuat peserta didik senang, antusias, aktif, interaktif dan responsif. Terdapat perbedaan yang meningkat pada hasil belajar siswa kelas X SMAN 2 Cianjur saat menulis teks eksposisi setelah menggunakan aplikasi padlet. Rata-rata nilai siswa sebelum menggunakan padlet yaitu 61,93, sedangkan setelah menggunakan padlet rata-rata nilai meningkat menjadi 81,17.

Berikutnya ada penelitian yang memanfaatkan media padlet dilakukan oleh Apriliana (2022). Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan perkembangan teknologi digital yang terus berkembang sebagai suatu tantangan dalam ranah pendidikan. Selanjutnya dalam menulis puisi membutuhkan media padlet yang dirancang untuk belajar agar tidak membosankan. Pada penelitian tersebut dapat dilihat jika penggunaan aplikasi padlet membantu guru dalam proses belajar menulis puisi yang menarik bagi siswa.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Masalah yang sering timbul dalam konteks pembelajaran peningkatan kemampuan menulis siswa di kelas adalah kesulitan dalam menulis sastra khususnya puisi. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan untuk meningkatkan kemampuan menulis tersebut dengan menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas.

Desain penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin (dalam Setyorini, 2017: 49), menjadi acuan pokok dari model penelitian tindakan kelas yang lain. Kurt Lewin inilah yang pertama memperkenalkan adanya penelitian tindakan. Konsep penelitian tindakan kelas Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pengamatan, tindakan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan untuk memperbaiki kondisi suatu pelajaran yang dapat diamati secara langsung ketika pembelajaran di kelas. Dengan menerapkan PTK, kinerja guru dapat ditingkatkan dan hal ini dapat berdampak pada hasil belajar siswa yang menjadi objek penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di sekolah tempat PPL yaitu SMA Negeri 9 Semarang. Subjek penelitian ini adalah 35 siswa kelas X-11 SMA Negeri 9 Semarang. Sasaran utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat keterampilan menulis puisi menggunakan media padlet.

Siklus dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan di setiap siklusnya ada tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes dilakukan melalui kegiatan menulis puisi, sedangkan teknik non tes dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instrument penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari instrument tes dan non tes. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Untuk mendapatkan hasil penelitian, penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas sesuai dengan tahapan-tahapan dan prosedur yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dari pelaksanaan penelitian ini diperoleh data tentang peningkatan minat kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media padlet dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X-11 SMA Negeri 9 Semarang. Pada tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, evaluasi, serta refleksi. Dalam hal ini yang dianalisis adalah data hasil pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan siklus I dan siklus II, berupa hasil tes dan nontes. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi dan untuk mempermudah pelaksanaan dalam mendapatkan fakta hasil penelitian, maka peneliti memusatkan penelitian di kelas X-11 SMA Negeri 9 Semarang. Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan diperoleh hasil pembelajaran dari serangkaian proses yang meliputi: asesmen

awal, kegiatan pembelajaran setiap siklus, refleksi, maupun hasil akhir dari pelaksanaan pembelajaran. Asesmen awal dilakukan guna memperoleh data awal untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi menulis teks puisi.

Dari data asesmen awal yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar tanpa memberikan pemahaman materi teks menulis puisi data bahwa pelaksanaan asesmen awal peserta didik kelas X-11 dalam memahami materi teks menulis puisi mendapatkan nilai belum tuntas sebanyak 29 siswa dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 35 dengan persentase 83% peserta didik kelas X-11. Hal ini diperoleh peserta didik akibat belum mendapatkan nilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang 75. Sedangkan peserta didik yang sudah mencapai nilai tuntas sebanyak 17%. Selanjutnya, penelitian tindakan kelas dilakukan sesuai dengan tahapan siklus. Adapun tahapan penelitian kelas dilakukan 2 pertemuan di setiap siklusnya.

## **Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I**

### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap awal siklus I, peneliti dan guru pembimbing bekerja sama untuk merancang dan menerapkan media pembelajaran padlet dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti dan guru pembimbing mendiskusikan dan menyepakati Modul Ajar (MA) yang akan digunakan di kelas. Guru pembimbing memberikan masukan dan saran terkait materi pelajaran, waktu pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, dan metode penilaian untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini, peneliti berperan sebagai guru dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Peneliti menjelaskan media padlet kepada siswa dengan menggunakan gambar sebagai bahan diskusi. Sebelum diskusi, peneliti terlebih dahulu menyampaikan materi ajar untuk membantu siswa memahami soal yang akan dikerjakan. Data penelitian diperoleh dari hasil karya siswa dan observasi aktivitas mereka selama pembelajaran. Berikut gambaran proses pelaksanaan setiap pertemuan pada siklus I.

### **Pertemuan I**

Pada pertemuan pertama kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara siswa mempelajari materi menulis teks puisi melalui PPT yang disediakan oleh guru. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media PPT yaitu siswa menengarkan penjelasan dari guru terkait pengertian, ciri-ciri puisi, dan struktur puisi. Siswa bersama dengan guru menganalisis struktur fisik dan struktur batin puisi "Hujan Bulan Juni" karya Sapardi Djoko Damono yang telah disiapkan oleh guru.

### **Pertemuan II**

Pada pertemuan kedua siklus I ini guru membuka pelajaran seperti biasa yang dimulai dari salam, cek kehadiran siswa, dan dilanjutkan ke dalam pembelajaran inti. Pada pertemuan ini guru menjelaskan mengenai media padlet yang dapat dimanfaatkan oleh guru maupun siswa sebagai wadah untuk belajar. Guru menjelaskan cara penggunaan media padlet dan fitur-fitur yang dapat digunakan dalam padlet tersebut. Setelah guru menjelaskan mengenai padlet selanjutnya siswa dibagi berkelompok untuk mengerjakan LKPD yang telah disiapkan guru di padlet.

Siswa dibagi menjadi 6 kelompok dan disetiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Kelompok tersebut diminta untuk membuat puisi dengan sistem urun larik per anggota kelompok. Setiap anggota kelompok minimal harus menyumbangkan 2 larik dan itu harus koheren dengan larik-larik sebelumnya. Akhir dari siklus I ini bertujuan untuk melihat hasil belajar dari siswa ketika membuat sebuah puisi. Dengan memanfaatkan padlet semua siswa dapat melihat pekerjaan siswa lainnya dan itu juga dapat melatih kolaborasi tim yang baik dalam menghasilkan puisi yang baik sesuai dengan aturan yang telah diberikan.

### **c. Tahap Observasi dan Evaluasi**

Pada tahap ini tercatat aktivitas selama mengikuti proses pembelajaran. Seluruh siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik tanpa mempersulit proses pembelajaran.

Beberapa siswa juga tidak takut bertanya ketika mereka kesulitan dalam memahami materi ataupun mengerjakan penugasan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa komponen yang tidak direncanakan dalam proses pembelajaran belum tercapai secara keseluruhan, selain indikator keberhasilan yang telah ditetapkan untuk hasil belajar juga belum tercapai.

Setelah selesai pelaksanaan tindakan siklus I, maka peneliti dan guru melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan individu siswa terhadap penguasaan konsep yang telah diberikan oleh peneliti selama siklus I. Hasil evaluasi siswa dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1.1 Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
86-100	Sangat baik	6	17%
79-85	Baik	24	67%
60-78	Cukup	5	14%
50-59	Kurang	0	0%
0-49	Sangat kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1.1 di atas diperoleh bahwa dari 35 siswa kelas X-11 SMA Negeri 9 Semarang, terdapat 17% yang hasil belajarnya masuk dalam kategori sangat baik, 67% masuk dalam kategori baik, dan 14% masuk kategori cukup. Berdasarkan hasil tes belajar siswa tersebut, terlihat bahwa hasil belajar siswa belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 75. Masih ada 14% yang mendapatkan nilai di bawah 75.

Nilai rata-rata dan ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada siswa setelah tindakan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Nilai Rata-Rata	Presentase
0-75	Tidak tuntas	5	74	14%
76-100	Tuntas	30	83,4	86%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa dari 35 siswa kelas X-11, terdapat 30 siswa yang sudah tuntas dengan rata-rata nilai 83,4 dan presentase 86%. Sedangkan yang belum tuntas ada 5 siswa dengan rata-rata nilai 74 dan presentase 14%. Hal ini menandakan bahwa kegiatan proses belajar mengajar belum sepenuhnya berhasil.

#### d. Tahap Refleksi

Refleksi dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk membahas dan menyimpulkan hasil pertemuan pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang telah diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi belum maksimal, hal ini disebabkan siswa belum mampu memenuhi aspek penilaian yang telah ditetapkan, maka peneliti bersama guru Bahasa Indonesia yang mengajar kelas X-11, melakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan siklus I, kemudian memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II.

## Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II

#### a. Tahap Perencanaan

Setelah pelaksanaan siklus I dengan hasil yang kurang maksimal maka akan dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II ini tahap perencanaan yang dilakukan adalah yang pertama mempersiapkan materi mengenai jenis-jenis puisi karena pada hasil tes siklus I siswa masih banyak yang belum paham mengenai jenis-jenis puisi. Selanjutnya memberikan komentar atas hasil kerja kelompok puisi mereka. Disini guru memberikan masukan mengenai hal-hal apa saja yang belum ada dalam puisi yang mereka buat. Setelah mempersiapkan itu semua guru menyiapkan tempat di padlet untuk mereka memperbaiki puisi sesuai dengan komentar yang diberikan oleh guru.

#### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II ini akan dilakukan dalam 2 pertemuan. Dengan rencana pada pertemuan pertama menjelaskan materi mengenai jenis-jenis puisi dan membahas komenta yang diberikan guru terhadap karya puisi masing-masing kelompok. Selanjutnya di pertemuan kedua akan dilakukan tes siklus kedua.

#### **Pertemuan I**

Pada kegiatan ini peneliti memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa yang dipimpin ketua kelas, kemudian peneliti melakukan presensi kehadiran siswa dalam melakukan apersepsi. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu membahas mengenai jenis-jenis puisi. Pada kegiatan awal, guru membuka pelajaran, memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan judul materi pokok pembahasan, dan menjelaskan sambil memberikan motivasi belajar.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi puisi kepada siswa. Setelah guru memberikan penjelasan tersebut guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai puisi. Setelah itu, guru memberikan penjelasan kepada siswa berdasarkan pertanyaan yang diajukan. Guru juga menjelaskan maksud komentar yang diberikan kepada siswa di media padlet tempat mereka membuat puisi secara berkelompok. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan atau merangkum materi yang telah dibahas dan guru mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Dengan bekal materi ini diharapkan bisa menjadi bekal siswa untuk memperbaiki puisi kelompok yang telah mereka buat.

#### **Pertemuan II**

Pertemuan kedua adalah kegiatan tes siklus kedua yaitu siswa memperbaiki puisi yang telah dibuat pada tes siklus pertama. Perbaikan ini memiliki tujuan agar siswa yang belum tuntas pada siklus pertama bisa tuntas pada siklus kedua ini. Siswa tetap membentuk kelompok dan memperbaiki puisi sesuai dengan komentar guru. Dalam pembuatan puisi kelompok ini siswa juga diperbolehkan bertanya kepada guru apabila mereka masih kesulitan dalam memperbaiki puisinya. Pada pertemuan kedua ini yang digunakan untuk tes siklus kedua digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam belajar menulis puisi dengan media padlet.

#### c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini tercatat aktivitas selama mengikuti proses pembelajaran. Seluruh siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik tanpa mempersulit proses pembelajaran. Beberapa siswa juga tidak takut bertanya ketika mereka kesulitan dalam memahami materi ataupun mengerjakan penugasan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa komponen yang tidak direncanakan dalam proses pembelajaran belum tercapai secara keseluruhan, selain indikator keberhasilan yang telah ditetapkan untuk hasil belajar juga belum tercapai.

Setelah selesai pelaksanaan tindakan siklus II, maka peneliti dan guru melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan individu siswa terhadap penguasaan konsep yang telah diberikan oleh peneliti selama siklus II. Hasil evaluasi siswa dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1.3 Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Nilai Rata-Rata	Presentase
0-75	Tidak tuntas	0	-	0%
76-100	Tuntas	35	89,54	100%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1.3 di atas diperoleh bahwa dari 35 siswa kelas X-11 SMA Negeri 9 Semarang, seluruh siswa kelas X-11 telah mencapai ketuntasan dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Seluruh siswa kelas X-11 yang berjumlah 35 siswa mendapatkan kategori sangat baik yaitu mereka mendapatkan nilai di atas 36 semua.

Nilai rata-rata dan ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada siswa setelah tindakan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.4 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
86-100	Sangat baik	35	100%
79-85	Baik	0	0%
60-78	Cukup	0	0%
50-59	Kurang	0	0%
0-49	Sangat kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa dari seluruh siswa kelas X-11 yang berjumlah 35 siswa sudah tuntas dengan rata-rata nilai 89,54 dan presentase 100%. Hal ini menandakan bahwa kegiatan proses belajar mengajarsudah mengalami peningkatan dari siklus pertama dan itu artinya pembelajaran bberhasil dibawakan dengan baik.

#### d. Tahap Refleksi

Hasil refleksi yang dilakukan pada tindakan siklus II menunjukkan hasil yang memuaskan. Hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media padlet pada pembelajaran menulis puisi sudah mendapatkan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, disimpulkan bahwa penelitian berhenti pada siklus II, ini sesuai dengan perencanaan diawal sebelum melakukan penelitian, indikator keberhasilan dalam penelitian ini, berarti tujuan peneliti sudah tercapai, yaitu peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media padlet dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas X-11 SMA Negeri 9 Semarang.

Selain itu minat peserta didik dalam menulis puisi menggunakan media padlet juga meningkat. Hal ini diketahui dari penyebaran angket melalui google form yang dilakukan oleh guru. Sebelum mereka mengenal padlet, siswa terbiasa menulis puisi secara konvensional yaitu menggunakan kertas. Saat menggunakan cara konvensional diketahui 26 anak dengan presentase 72,2% tidak minat dalam menulis puisi. Sedangkan setelah menenal padlet sejumlah 28 anak dengan presentase 80% minat dalam menulis puisi di padlet. Berdasarkan hasil penyebaran angket tersebut dapat diketahui minat peserta didik setelah mengenal padlet semakin meningkat untuk menulis puisi.

### Pembahasan

Puisi merupakan karya sastra yang sangat kuat dengan rasa, kata, dan bahasa. Artinya, puisi mampu memberikan kekuatan pada setiap kata dalam bahasanya. Hal ini berkaitan

erat dengan karakter puisi yang merupakan kristalisasi pemikiran. Ini yang membedakan puisi dengan karya bentuk narasi lainnya (Ahyar Anwar dalam Dapoenk, 2010: 23). Untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis puisi, maka perlu diterapkan dengan memanfaatkan media padlet pada siswa kelas X-11 SMA Negeri 9 Semarang. Media ini sangat membantu siswa dalam menulis puisi secara berkelompok, selain itu fitur-fitur yang ada di padlet sangat menarik dan tidak mudah membuat bosan siswa.

Pada tahap perencanaan siklus I dan II memiliki kemiripan pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Langkah pembelajaran pada siklus I belum maksimal kemudian pada siklus II dilaksanakan lebih maksimal lagi. Hal ini menyebabkan hasil yang diperoleh pada siklus I kurang maksimal dibandingkan dengan siklus II karena siklus II semua langkah pembelajaran terlaksana dengan baik.

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I, dimulai dari menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memberikan materi secara umum, membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian membagi tema puisi per kelompok, serta menuliskan puisi dengan sistem urun larik di media padlet pada kolom yang sudah dibuat oleh guru di media padlet tersebut. Akan tetapi hasil yang didapatkan kurang maksimal sesuai dengan rubrik penilaian yang digunakan guru. Namun, pada siklus II menjadi optimal dilihat dari aktivitas siswa yang mengalami perubahan.

Berdasarkan hasil observasi dari pelaksanaan siklus I dan siklus II, terjadi perubahan sikap pada siswa. Pada siklus I, siswa kurang termotivasi dan tidak aktif dalam belajar, serta banyak yang belum berani mengungkapkan pendapat. Namun, pada siklus II, siswa lebih senang dan termotivasi untuk belajar, dan hampir semua siswa sudah mampu mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, pada siklus II, siswa juga lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, dengan lebih banyak siswa yang aktif mengerjakan tugas dan jumlah siswa yang berperilaku menyimpang dan pasif berkurang. Sebagian besar siswa juga sudah mampu memahami pelajaran yang telah mereka pelajari.

Hasil evaluasi yang dikumpulkan dari 35 siswa pada siklus I dan siklus II ditelaah dan diperiksa secara cermat berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Hasil menunjukkan kemampuan siswa menulis puisi pada siklus I belum berhasil karena beberapa langkah pembelajaran yang tidak terlaksana dengan baik. Secara umum frekuensi hasil tes siswa dalam menulis puisi menggunakan media padlet berdasarkan kriteria penilaian mengalami peningkatan pada siklus II.

Praktik pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menulis teks puisi pada kelas X-11 SMA Negeri 9 Semarang dengan fokus utama meningkatkan minat keterampilan menulis menggunakan media padlet pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II telah mengalami peningkatan siswa yang tuntas dari KKM yang disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

Gambar 1.1 hasil ketuntasan siswa dalam praktik pembelajaran menulis puisi menggunakan media padlet



Berdasarkan diagram batang hasil ketuntasan siswa dalam menulis puisi menggunakan media padlet pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dijelaskan pada pra siklus

ada 6 siswa yang tuntas, siklus I terdapat 30 siswa tuntas, dan siklus II seluruh siswa tuntas yang berjumlah 35 siswa.

Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 82% dengan kategori meningkat menjadi 89,5% pada siklus II dengan kategori meningkat dan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran sebanyak 7,5% sebagai dampak dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini dapat dibuktikan melalui data atau hasil selama proses pembelajaran berlangsung dalam dua siklus. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.5 Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi		Presentase	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	86-100	Sangat Baik	6	35	17%	100%
2	79-85	Baik	24	0	67%	0%
3	60-78	Cukup	5	0	14%	0%
4	50-59	Kurang	0	0	0%	0%
5	0-49	Sangat Kurang	0	0	0%	0%

Pada tabel di atas dapat diketahui peningkatan hasil belajar setelah dua kali dilaksanakan tes siklus, pada siklus I terdapat 6 siswa yang hasil belajarnya sangat baik dengan presentase 17%, 24 siswa dengan hasil belajar baik dengan presentase 67%, dan 5 siswa dengan hasil belajar cukup dengan presentase 14%.

Pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan, yaitu seluruh siswa yang berjumlah 35 semua mendapatkan hasil belajar sangat baik dengan presentase 100%. Secara umum hasil belajar siswa pada siklus II ini sudah menagalami peningkatan.

Selain hasil evaluasi belajar siswa siklus I dan siklus II juga dijelaskan hasil ketuntasan belajar siswa siklus I dan siklus II sebagai berikut.

Tabel 1.6 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi		Nilai Rata-rata		Presentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
0-78	Tidak Tuntas	5	0	74	0	14%	0%
79-100	Tuntas	30	35	83,4	89,54	86%	100%
	Jumlah	35	35			100%	100%

Berdasarkan tabel 1.6 ntampak bahwa peningkatan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan setelah tindakan selama dua siklus. Pada siklus I ada 30 siswa yang tuntas dengan rata-rata nilai 83,4 serta presentase 86%, sedangkan pada siklus kedua seluruh siswa dengan jumlah 35 siswa tuntas dengan rata-rata nilai 89,54 dan presentase 100%.

Selain tabel hasil belajar juga akan disampaikan peningkatan minat menulis setiap siswa setelah mengenal media padlet yang hasilnya di dapat dari penyebaran angket melalui google form. Datanya akan disajikan dalam diagram berikut.

Gambar 1.2 Diagram Minat Siswa Dalam Menulis Puisi



Dari gambar 4.2 yang dijelaskan melalui diagram dapat diketahui minat siswa dalam menulis puisi semakin bertambah ketika sudah mengenal padlet, yang awalnya hanya ada 10 anak yang suka menulis puisi sekarang semenjak mengenal padlet menjadi 28 anak yang suka menulis puisi. Dengan demikian pembelajaran menulis teks puisi menggunakan media padlet dapat meningkatkan minat siswa dalam menulis puisi.

## KESIMPULAN

Proses kegiatan belajar mengajar keterampilan menulis puisi menggunakan media padlet dapat meningkatkan hasil belajar maupun minat siswa dalam menulis sebuah puisi di kelas X-11 SMA Negeri 9 Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan hasil belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan adalah 75. Dari siklus I dengan pencapaian ketuntasan hasil belajar oleh 30 siswa dengan rata-rata nilai 83,4 serta presentase 86%, kemudian meningkat pada siklus II dengan pencapaian ketuntasan hasil belajar oleh 35 siswa dengan rata-rata nilai 89,54 serta presentase 100%. Peningkatan siswa yang berhasil tuntas KKM terlihat sangat signifikan dari proses pra siklus, siklus I, dan siklus II, dapat dilihat dengan presentase 17%, 86%, dan 100%.

Selain ketuntasan hasil belajar juga terjadi peningkatan minat menulis teks puisi oleh siswa sebelum siswa mengenal padlet dan setelah siswa mengenal padlet. Hal ini dapat diketahui dari proses penyebaran angket yang dilakukan oleh guru melalui google form. Sebelum mengenal padlet siswa yang minat menulis puisi secara konvensional ada 10 anak dengan presentase 28,57%. Sedangkan setelah mengenal padlet jumlah siswa yang minat menulis puisi meningkat menjadi 28 siswa dengan presentase 80%. Hal ini terjadi karena siswa menyukai fitur-fitur yang ada di padlet sehingga hal tersebut dapat menambah rasa kreatifitas mereka untuk menulis puisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Muksin. 1990. Dasar-Dasar Komposisi Bahasa Indonesia. Malang: YA3 Malang.
- Aminudin. 2008. Kreatif Menulis Puisi dan Cerita Pendek. Tangerang: Citarlab.
- Apriliana, Adinda. 2022. Penggunaan Media Padlet Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa SMP Islam Al Kautsar. *Jurnal Impresi Indonesia*. 1 (6): 594–603.
- Astute dan Ellin Krisnawati. 2008. Pembelajaran Puisi. Bandung: Angkasa.
- Fitriani, Yeni. 2021. Penggunaan Aplikasi Padlet Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Bahasa, Sastra, Pembelajarannya*. 4 (1): 1–15.
- Karokaro, I.R. & Rohani. 2018. Manfaat Media Dalam Pembelajaran. *Axiom: Jurnal Pendidikan dan Matematika*. 7 (1): 91–96.
- Khalik, Abdul. 1999. "Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing bagi Siswa Kelas IV SD Sumbersari 4 Kotamadya Malang". Tesis tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Maun, Muhammad. 2005. Penggunaan Media Pembelajaran pada Pengajaran Bahasa Asing di SMA. *Ekspresi Media Komunikasi dan Informasi*. 3 (6): 21–32.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE.
- Nursisto. 1999. Penuntun Mengarang. Yogyakarta: Adi Cipta.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soeparno dan Mohamad Yunus. 2002. Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- ..... 2008. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, Risti. 2014. Puisi, Prosa, dan Pantun Lama. Yogyakarta: Saufa.
- Waluyo, Herman J. 2009 Teori dan Apresiasi Puisi. Bandung: Angkasa.
- Qulub dan Renhoat. 2020. Penggunaan Media Padlet Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. Prosiding Samasta. Hal. 1–5.